

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan bukan bank berkegiatan penyedia dan transaksi sekuritas yang dapat diperdagangkan disebut pasar modal. Aktivitas yang berhubungan dengan jual beli sekuritas, perusahaan terkait, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan sekuritas merupakan pasar modal. Dalam perekonomian nasional, peran pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak memiliki dan membutuhkan dana serta investor mendapatkan kesempatan dan peluang berinvestasi.

Investasi adalah kesanggupan investor untuk menyimpan dana saat ini, tujuannya mendapatkan pengembalian di masa depan. Ketika berinvestasi terdapat dua hal yang harus diperhitungkan oleh investor ketika pengambilan keputusan yakni *return* (tingkat pengembalian) dan risiko (kerugian). Investor harus bisa memprediksi keuntungan dan meminimalisir kerugian yang ditanggung dari saham yang dimiliki. Terdapat hubungan positif antara tingkat pengembalian dan kerugian, tingkat kerugian yang tinggi diperoleh dari tingginya tingkat pengembalian yang didapatkan (Handini dan Astawinetu, 2020). Investor harus mengetahui dan memprediksi keadaan ekonomi agar tercapainya tujuan yaitu mendapatkan keuntungan.

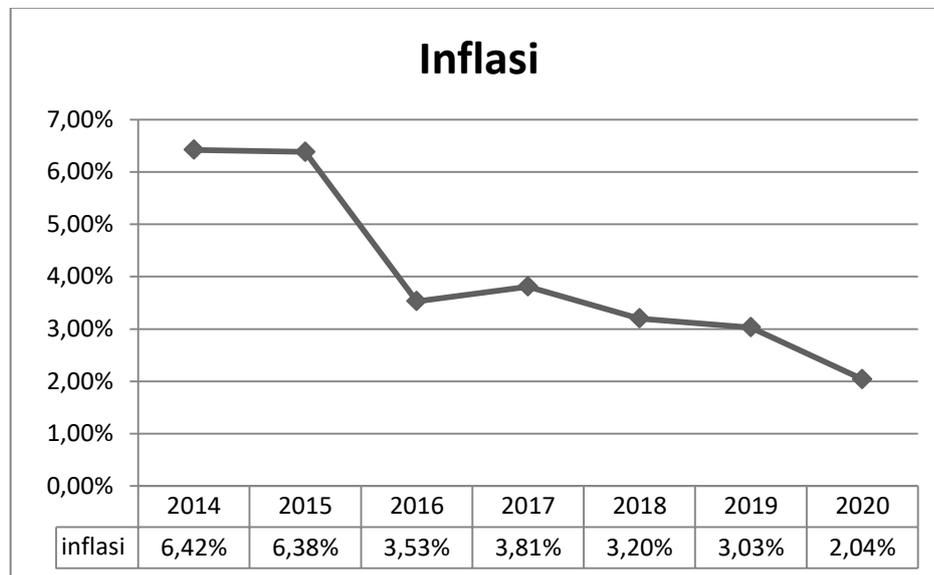
Return (tingkat pengembalian) adalah pengembalian hasil yang didapatkan dari dana yang investor tanamkan dalam berinvestasi (Handini dan Astawinetu, 2020). Saham yang menghasilkan *return* yang tinggi menjadi daya tarik dan sebagai balasan atas keberanian investor menanggung risiko dalam berinvestasi. Beberapa situasi yang menyebabkan harga saham berfluktuasi sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham salah satunya kondisi makro ekonomi. Nugroho dan Hermuningsih (2020) berpendapat hanya beberapa faktor makroekonomi yang sering digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam *stock exchange* (bursa efek) diantaranya inflasi, nilai tukar rupiah, serta naik turunnya tingkat bunga.

Varibael-variabel makroekonomi tersebut merupakan aspek dari rumusan *Arbitrage Pricing Theory* (APT) Stephen A. Ross tahun 1976 yang menerangkan tingkat pengembalian saham dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi. Dengan menggunakan APT, dapat menunjukkan variabel makroekonomi mempunyai dampak yang sistematis terhadap *return* saham di pasar modal. variabel tersebut dapat satu atau beberapa dan tidak dibatasi.

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga menyeluruh dalam jangka waktu yang panjang (Kartini, 2019). Peningkatan tingkat inflasi umumnya terjadi ketika keadaan ekonomi permintaan produknya lebih banyak daripada penawaran produknya, sehingga menyebabkan harga produk meningkat secara menyeluruh. Inflasi meningkatkan biaya perusahaan daripada pendapatan perusahaan.

Pendapatan suatu perusahaan akan mempengaruhi daya tarik investor untuk berinvestasi.

Grafik 1. 1 Rata-Rata Pergerakan Inflasi Tahun 2014-2020



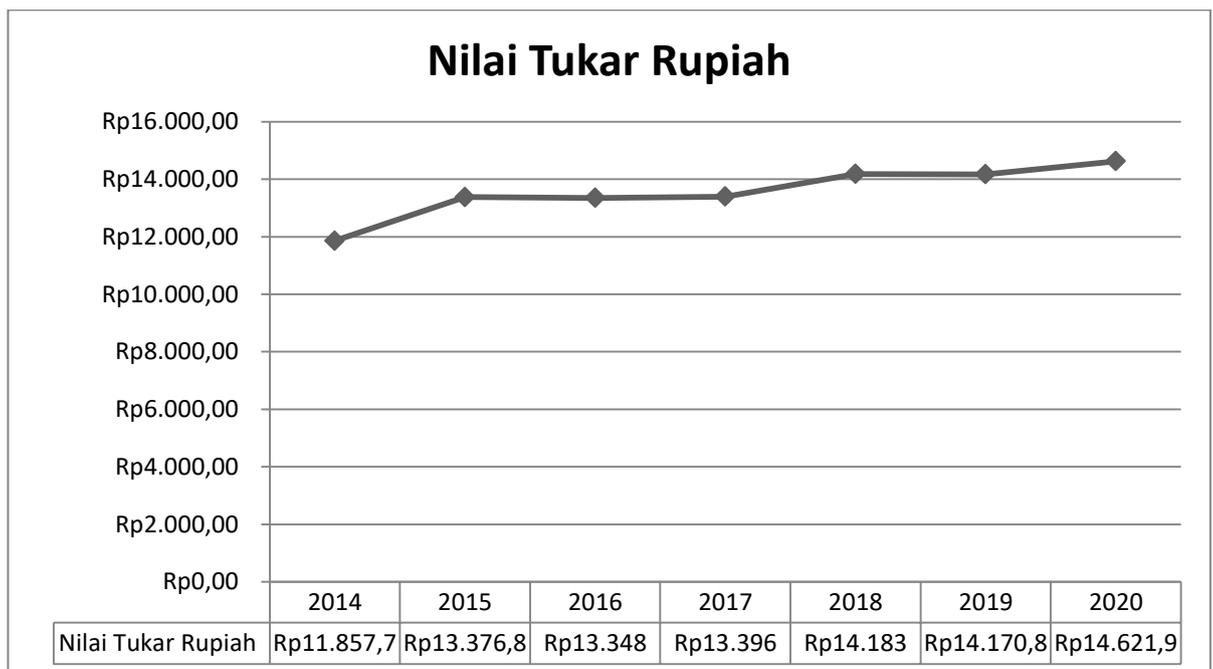
Sumber: www.bps.go.id (data diolah peneliti, 2022)

Grafik memperlihatkan inflasi mengalami penurunan sebanyak 0,04% tahun 2015 dari periode sebelumnya. Kemudian mengalami hal yang sama sebanyak 2,85% pada periode berikutnya. Namun kembali meningkat pada tahun 2017 sebanyak 0,28%. Tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan kembali secara berurutan sebanyak 0,61%, 0,17%, dan 0,99%. Hal ini menunjukkan kinerja ekonomi Indonesia yang masih berfluktuasi dalam perkembangannya.

Pengukuran mata uang negara terhadap mata uang negara lain disebut kurs (Simorangkir dan Suseno, 2004). Bagi investor hal ini penting dalam pertimbangan investasi. Investasi dalam negeri dipengaruhi oleh naik turunnya

nilai rupiah terhadap mata uang. Cerminan mata uang seluruh dunia merupakan dolar Amerika Serikat (US Dollar).

**Grafik 1. 2 Rata-Rata Pergerakan Nilai Tuka Rupiah Tahun
2014-2020**

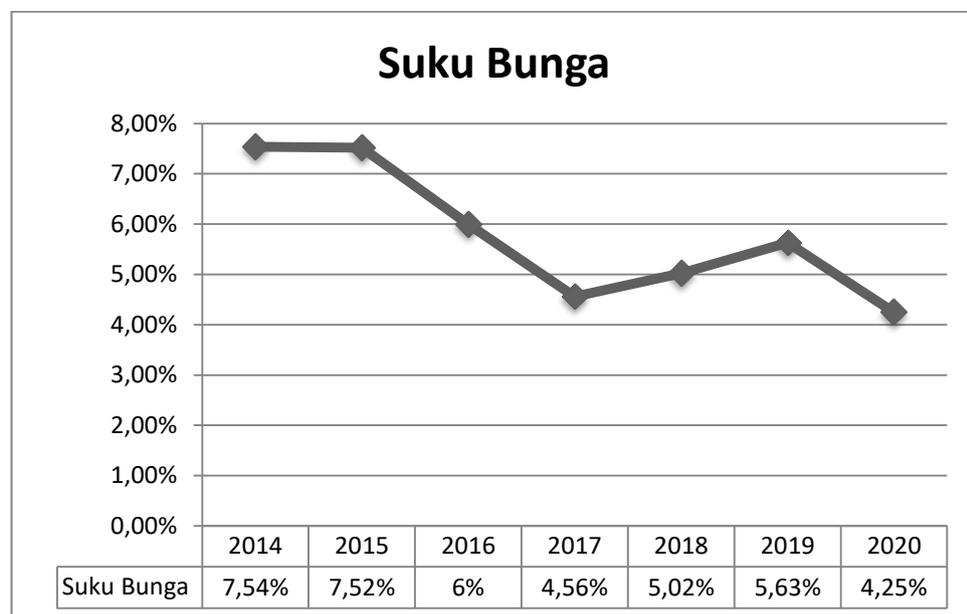


Sumber: www.bi.go.id (data diolah peneliti, 2022)

Dapat dilihat dalam grafik diatas, nilai tukar rupiah menguat tahun 2015 sebanyak Rp 1.519,13. Tahun 2016 nilai tukar rupiah melemah sebesar Rp 27,12. Kemudian kembali menguat pada tahun 2017 sebesar Rp 48 dari tahun sebelumnya. Periode selanjutnya mengalami hal yang sama sebesar Rp 787. Nilai tukar rupiah kembali melemah pada tahun 2019 sebesar Rp 12,17 dari tahun sebelumnya. Namun kembali menguat pada tahun 2020 sebesar Rp 451,09. Hal ini menunjukkan nilai tukar rupiah yang mengalami fluktuasi.

Menurut Suwarjeni (2021), suku bunga merupakan balasan atas pinjaman uang yang diberikan kepada pihak yang meminjamkan. Kenaikan suku bunga mengakibatkan harga jual barang meningkat sehingga akan mempengaruhi laba perusahaan. Laba perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi diperusahaan tersebut.

Grafik 1. 3 Rata-Rata Pergerakan Suku Bunga Tahun 2014-2020



Sumber: www.bps.go.id (Data diolah peneliti, 2022)

Grafik memperlihatkan tingkat bunga tahun 2015 menurun sebanyak 0,02%. Tahun 2016 mengalami hal yang sama sebesar 1,52% begitupun periode selanjutnya menurun sebanyak 1,44%. Suku bunga meningkat tahun 2018 sebesar 0,46% dan periode selanjutnya sebanyak 0,61%. Namun menurun sebanyak 1,38% tahun 2020. Hal itu menunjukkan bahwa kinerja ekonomi Indonesia yang belum stabil.

Sub sektor otomotif dan komponennya adalah bagian dari sektor industri. Industri otomotif merupakan perusahaan yang mendesain, mengembangkan, menghasilkan, menawarkan, dan menjual kendaraan bermotor termasuk mobil dan kendaraan niaga (id.wikipedia.org). Industri otomotif dan komponennya termasuk kedalam sektor industri yang telah ikut serta dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Terdapat dalam industri ini dengan total pembuatan mencapai 2,35 juta unit pertahun. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita berpendapat industri otomotif dan komponennya memiliki peran penting dan strategis terhadap perekonomian nasional. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kembali pembuatan produk, penjualan dan daya saing industri otomotif nasional (kemenperin.go.id). Dengan meningkatnya produktivitas, penjualan dan daya saing menjadi hal yang menarik untuk berinvestasi.

Tabel 1. 1 Rata-Rata Return Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2020

| No | Kode perusahaan | Return Saham (%) | | | | | | |
|-----------|-----------------|------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | ASII | 0,86 | -1,28 | 3,39 | -0,30 | 0,08 | -1,24 | -0,06 |
| 2 | AUTO | 1,36 | -6,89 | -2,34 | 0,59 | -2,62 | -1,30 | 0,08 |
| 3 | BRAM | 8,62 | 3,98 | 5,16 | 5,56 | -1,27 | 8,39 | -3,62 |
| 4 | GDYR | -1,35 | 5,83 | -2,68 | 0,50 | 1,76 | 0,52 | -2,59 |
| 5 | GJTL | 48,86 | -7,17 | 8,88 | -3,21 | -0,02 | -0,49 | 2,71 |
| 6 | IMAS | -1,31 | -4,06 | -4,66 | -3,34 | 11,55 | -3,19 | 6,29 |
| 7 | INDS | 0 | 0 | -3,79 | 4,49 | 5,48 | 0,45 | -0,09 |
| 8 | LPIN | 2 | -0,9 | 0,80 | 2,39 | -1,43 | 1,62 | -0,59 |
| 9 | MASA | 0,99 | -0,38 | 0,18 | 2,20 | 9,52 | -3,34 | 9,06 |
| 10 | PRAS | 0,99 | -3,91 | 3,55 | 2,42 | -1,72 | -1,94 | -0,29 |
| 11 | SMSM | 3,19 | 0,12 | -1,42 | 2,38 | 1,05 | 0,99 | 0,06 |
| Rata-Rata | | 5,84 | -1,33 | 0,35 | 1,33 | 1,86 | -0,06 | 0,97 |

Sumber: www.yahoofinance.com (Data diolah peneliti, 2022)

Tahun 2014 tingkat *return* saham tertinggi diperoleh PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebanyak 48,86%. Periode yang sama PT. Goodyear Tbk (GDYR) mendapatkan tingkat *return* saham terkecil sebanyak -1,35%.

Tahun 2015 PT. Goodyear (GDYR) memperoleh tingkat pengembalian saham tertinggi sebanyak 5,83%. Tingkat pengembalian saham terendah diperoleh PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) di tahun yang sama sebanyak -7,17%.

Tahun 2016 tingkat pengembalian saham yang besar dimiliki oleh PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebanyak 8,88%. Tahun yang sama PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) memperoleh tingkat pengembalian terkecil sebanyak -4,66%.

Tahun 2017, PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) mempunyai tingkat pengembalian saham terbesar sebanyak 5,56%. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) mendapatkan tingkat pengembalian terkecil sebanyak -3,34% di tahun yang sama.

Tahun 2018, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) memperoleh tingkat keuntungan tertinggi sebanyak 11,55%. Namun saham dengan tingkat keuntungan terendah sebanyak -2,62% diperoleh PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) dalam periode tersebut.

PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) mendapatkan tingkat pengembalian saham tertinggi sebanyak 8,39% tahun 2019. Pada tahun tersebut PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) mendapatkan tingkat pengembalian saham terendah sebanyak -3,34%.

Tahun 2020 tingkat keuntungan tertinggi didapatkan PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebanyak 9,06%. Tetapi tingkat keuntungan terendah didapatkan PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) sebanyak -3,62% di tahun yang serupa.

Kondisi perekonomian Indonesia yang dilihat dari beberapa faktor makroekonomi menjadi bahan perhitungan investor dalam berinvestasi khususnya di perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Namun inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga dari 2014 sampai 2020 mengalami fluktuasi dan cenderung tidak stabil.

Tabel 1. 2 Rata-Rata Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Return Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2020

| Tahun | Inflasi | Nilai Tukar Rupiah | Suku Bunga | Return Saham |
|-------|---------|--------------------|------------|--------------|
| 2014 | 6,42% | Rp 11.857,75 | 7,54% | 5,84% |
| 2015 | 6,38% | Rp 13.376,88 | 7,52% | -1,33 |
| 2016 | 3,53% | Rp 13.348 | 6% | 0,35% |
| 2017 | 3,81% | Rp 13.396 | 4,56% | 1,33% |
| 2018 | 3,20% | Rp 14.183 | 5,10% | 1,86% |
| 2019 | 3,03% | Rp 14.170,83 | 5,63% | -0,06% |
| 2020 | 2,04% | Rp 14.621,92 | 4,52% | 0,97% |

Sumber: Hasil *Microsoft Excel* (Data diolah peneliti, 2022)

Tabel diatas menunjukkan dampak variabel makroekonomi terhadap *return* saham mengalami perubahan tidak stabil. Ada yang semakin naik, turun, maupun fluktuatif. Laju inflasi paling tinggi pada 2014 senilai 6,42% tetapi laju inflasi paling rendah pada 2020 yaitu sebesar 2,04%. Menguatnya nilai tukar rupiah tertinggi terjadi tahun 2020 sebanyak Rp 14.621,92 sedangkan melemahnya nilai tukar rupiah terendah terjadi tahun 2014 sebanyak Rp 11.857,75. Tingkat bunga paling tinggi terjadi 2014 yaitu 7,54% dan tingkat bunga terendah terjadi 2020

yaitu 4,52%. Saham dengan tingkat keuntungan tertinggi terjadi tahun 2014 sebanyak 5,84% dan saham dengan tingkat keuntungan terendah terjadi tahun 2015 sebanyak -1,33%.

Penelitian Suharyanto dan Zaki (2021) menunjukkan inflasi berdampak signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian Permaysinta dan Sawitri (2021) memperoleh inflasi tidak berdampak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Suriyani dan Sudiarta (2018) menghasilkan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Nugroho dan Hermuningsih (2021) hasil penelitiannya menunjukkan nilai tukar rupiah tidak ada pengaruhnya terhadap *return* saham. Penelitian Kurniasari dkk (2018) memperoleh hasil suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Perolehan itu berbanding terbalik dengan penelitian Andes dkk (2017) yang memperlihatkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Subsektor otomotif dan komponennya sedang mengalami peningkatan dalam produktivitas, penjualan, dan daya saing industri dapat mempengaruhi daya tarik investor namun penjelasan tersebut tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi bahwa *return* saham yang diperoleh berfluktuasi. *Return* saham perusahaan memungkinkan dipengaruhi oleh variabel makroekonomi beberapa diantaranya pergerakan inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga. Kemudian hasil penelitian terdahulu tidak searah tentang dampak faktor makroekonomi terhadap *return* saham sehingga mendorong penulis meneliti “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan

Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)“.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, peneliti menemukan beberapa persoalan yang diidentifikasi diantaranya:

- a. Adanya faktor makroekonomi yang dipertimbangkan berpengaruh terhadap *return* saham.
- b. *Return* saham yang dihasilkan mengalami fluktuasi selama tahun 2014 sampai 2020.
- c. Adanya perubahan fluktuatif pada inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.
- d. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham memiliki hasil berubah-ubah.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

- a. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap *return* saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020?

- b. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020?
- c. Apakah terdapat pengaruh suku bunga terhadap *return* saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020?
- d. Apakah terdapat pengaruh secara simultan inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap *return* saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh suku bunga terhadap *return* saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2020.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham perusahaan sub sektor

otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat secara ilmiah (akademik) ataupun sosial (praktis) sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah (Akademik)

Harapan peneliti penelitian bermanfaat bagi kepentingan pengembangan ilmu manajemen keuangan tentang pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Khususnya perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya pada 2014-2020.

2. Manfaat Sosial (Praktis)

Investor dapat memanfaatkan penelitian sebagai informasi dalam membuat keputusan investasi khususnya di perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI. Peneliti mengharapkan penelitian menjadi wawasan dan petunjuk bagi perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI untuk mengamati sebelumnya variabel makroekonomi yang bisa mempengaruhi *return* saham. Penelitian diharapkan memberikan manfaat dan sumber acuan peneliti berikutnya.